



## ANALISIS TERHADAP PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS VII SMP SWASTA AL-WASHLIYAH 40 BAHAPAL KECAMATAN BANDAR HULUAN KABUPATEN SIMALUNGUN T.P 2021/2022

Sariaman Gultom<sup>1</sup>, Mariah S.M Purba<sup>2</sup>, Khairun Nisah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Simalungun, Indonesia

\*Corresponding Author: [sariamangultom1966@gmail.com](mailto:sariamangultom1966@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received : 11 Maret 2024

Acceptance : 16 April 2024

Published : 30 April 2024

Available online

<https://jurnal.usi.ac.id/index.php/moralita/index>

E-ISSN: 2302-6561

P-ISSN: 2252-5629

#### Cara mengutip:

Gultom, Sariaman., Purba, S, M, Mariah., Nisah, Khairun. (2023). "ANALISIS TERHADAP PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS VII SMP SWASTA AL-WASHLIYAH 40 BAHAPAL KECAMATAN BANDAR HULUAN KABUPATEN SIMALUNGUN T.P 2021/2022". MORALITA: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, vol. 4, no.1, pp. 7-13, 2023.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

### ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar dan dengan adanya pandemi ini mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran di Indonesia yaitu pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mendeskripsikan segala bentuk tindakan yang dilakukan oleh subyek yang diteliti dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Subyek penelitian ini adalah, Guru dan siswa kelas VII SMP Swasta Al-Washliyah 40 Bahapal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 belum terlaksana dengan baik, peserta didik dan guru telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan, hal itu menggambarkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengajar selain itu siswa dituntut untuk lebih mandiri dan termotivasi untuk lebih aktif belajar. Pembelajaran tatap muka terbatas memiliki kendala dalam pelaksanaannya yaitu kurangnya durasi waktu pembelajaran dan kesulitan peserta didik memahami materi pembelajaran, kurangnya metode pembelajaran yang dilakukan guru adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran tatap muka terbatas.

**Kata Kunci:** Analisis, Pembelajaran, Tatap Muka Terbatas, Covid-19.

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pengajar untuk memberikan bimbingan, bantuan, dan pengarahan kepada peserta didik untuk memiliki keahlian dalam belajar. Selain itu dalam pembelajaran, harus terjadi interaksi yang baik antara peserta didik dan guru. Dengan adanya pembelajaran yang terencana maka akan dihasilkan suatu proses pembelajaran yang diatur dengan sedemikian rupa menghasilkan nilai yang diharapkan dengan baik.

Kegiatan interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan di atas bahwa pembelajaran juga merupakan sebuah akumulasi dari konsep mengajar (Teaching) dan konsep belajar (Learning). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni pada penumbuhan aktivitas belajar siswa.

Pendapat di atas sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20 "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, model, metode dan evaluasi. Kelima komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih/menentukan media, model, metode serta strategi dan pendekatan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai posisi yang penting dalam proses pembelajaran di kelas guna tercapainya tujuan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Dalam hal ini pembelajaran tatap muka bertujuan memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa melalui interaksi yang tercipta antar guru dengan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan belajar mengajar sesuai dengan surat edaran Kemdikbud Nomor 4 tahun 2020 dilakukan secara daring (online). Pembelajaran secara daring atau online learning merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi berbasis komputer, yang memungkinkan peserta didik dan guru bertemu melalui koneksi internet (Kuntarto, 2017). Bahkan media pembelajaran berbasis teknologi android dapat memfasilitasi siswa untuk dapat belajar secara mandiri, berulang dan tidak terbatas ruang dan waktu (Putri & Billah, 2019).

SMP Swasta Al Washliyah 40 Bandar Huluan melakukan pembelajaran dengan menerapkan protokol kesehatan dimana guru dan siswa telah divaksin dan seluruhnya wajib menggunakan masker pada saat dilingkungan sekolah. Pembelajaran di sekolah ini dimulai pada pukul 08.00 pagi dan berakhir pada pukul 10.00 tanpa adanya waktu istirahat. Pada Pembelajaran tatap muka terbatas ini jumlah jam pelajaran dalam sehari hanya ada 2 mata pelajaran dengan durasi waktu 50 menit. Pada saat pembelajaran guru hanya dapat memberikan materi-materi pokok pelajaran dan tidak dapat menjelaskan materi secara detail tentang materi yang diajarkan karena waktu yang tidak mencukupi.

Guru dan peserta didik dituntut untuk dapat menyelesaikan materi pembelajaran yang sudah ditetapkan. Sehingga banyak dari peserta didik merasa jenuh dengan pembelajaran tatap muka terbatas dikarenakan kurang memahami tentang materi yang sedang dipelajari.

Ketika dilakukan pembelajaran secara tatap muka terbatas maka guru hanya mampu memberikan materi secara singkat kepada siswa melalui tatap muka, ini menandakan bahwa kurangnya waktu dan variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sehubungan dengan adanya permasalahan tersebut akan mengakibatkan proses belajar mengajar secara tatap muka terbatas tidak berjalan dengan lancar.

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VII SMP Swasta Al-Washliyah 40 Bahapal Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Apa kendala yang dialami siswa dan guru pada saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VII SMP Swasta Al-Washliyah 40 Bahapal Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun Tahun Pelajaran 2021/2022?

### **Pengertian Pembelajaran**

Menurut Ruhimat (2011) Pembelajaran merupakan perubahan, dan perubahan tersebut akibat adanya kegiatan merespons terhadap lingkungan, dari banyaknya pembahasan mengenai pembelajaran, terdapat beberapa kesamaan substansi tentang belajar, yaitu pada dasarnya adalah perubahan perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai akibat dari adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar. Berdasarkan pengertian tersebut, pembelajaran memiliki dua unsur penting yaitu perubahan perilaku dan hasil interaksi.

Menurut Mark K. Smith, dkk (2009) pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah perubahan dalam perilaku. Dengan kata lain, pembelajaran didekati sebagai sebuah hasil, yakni produk akhir dari beberapa proses. Pembelajaran dikategorikan dalam lima kategori utama sebagai berikut:

1. Pembelajaran sebagai sebuah peningkatan pengetahuan kuantitatif. Pembelajaran adalah mendapatkan informasi.
2. Pembelajaran sebagai proses mengingat. Pembelajaran adalah menyimpan informasi yang bisa direproduksi.
3. Pembelajaran sebagai proses mendapatkan fakta-fakta, keterampilan, dan metode-metode yang bisa dikuasai dan digunakan sesuai kebutuhan.
4. Pembelajaran sebagai proses memahami atau mengabstraksikan makna. Pembelajaran melibatkan bagian-bagian yang berkaitan satu sama lain dengan subjek permasalahan dan dengan dunia nyata.
5. Pembelajaran sebagai proses penafsiran dan pemahaman akan realitas dalam sebuah cara yang berbeda. Pembelajaran melibatkan pemahaman akan dunia dengan menafsirkan kembali pengetahuan.

Menurut M. Atwi Suparman (2012: 10) pembelajaran adalah suatu rangkaian peristiwa yang memengaruhi peserta didik atau pembelajaran sedemikian rupa sehingga perubahan perilaku yang disebut hasil belajar terfasilitasi yang harus direncanakan terlebih dahulu oleh pengajar dan terarah pada hasil belajar tertentu. Sedangkan proses pembelajaran adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara peserta didik dengan guru dan antara sesama peserta didik. Interaksi mengandung unsur saling memberi dan menerima. Dalam interaksi belajar mengajar ditandai dalam beberapa unsur yaitu:

1. Tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik dan guru.
3. Bahan pelajaran.
4. Metode yang digunakan untuk menciptakan situasi belajar mengajar.
5. Penilaian fungsinya untuk menetapkan seberapa jauh ketercapaian.

Menurut Abuddin Natta (2009) Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Dapat disimpulkan, bahwa seseorang yang telah belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku. Selanjutnya bahwa perubahan yang terjadi itu, harus melalui proses, yaitu interaksi yang direncanakan antara siswa dengan lingkungan belajar untuk terjadinya kegiatan pembelajaran.

### **Hasil Belajar**

Nana Sudjana (2004) hasil belajar tersebut nampak dalam perubahan tingkah laku, secara teknik dirumuskan dalam sebuah pernyataan verbal melalui tujuan pengajaran. Dengan perkataan lain rumusan tujuan pembelajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai peserta didik yang mencakup ketiga aspek tersebut.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam peserta dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Hasil belajar 30 peserta didik di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik itu sendiri dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan (Nana Sudjana, 2004).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana peneliti telah mendeskripsikan atau menggambarkan tentang pembelajaran tatap muka terbatas. Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Al-

Washliyah 40 Bandar Huluan. Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk memperoleh data yaitu lembar wawancara, dokumentasi.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil observasi terlihat guru dalam pembelajaran Tatap Muka Terbatas melakukan perencanaan pembelajaran agar dalam proses belajar mengajar menjadi lebih terarah. Dalam Perencanaan pembelajaran Tatap Muka Terbatas guru mempersiapkan RPP, membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan yang telah penulis lakukan dengan mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlihat bahwa dalam pembelajaran guru memberikan penjelasan materi berupa pokok-pokok materi pelajaran, setelah itu siswa diberikan arahan untuk membuat kelompok. Hal itu dilakukan guru karena dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini peserta didik dan guru dituntut untuk dapat menyelesaikan materi pembelajaran dengan waktu yang terbatas, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini guru memberikan tugas kepada peserta didik dan akan mengirimkan kembali tugas setiap peserta didik yang sudah diberi nilai. Di akhir penjelasan materi guru terlihat selalu menanyakan kepada peserta didik tentang apa yang sudah dijelaskan hal itu bertujuan untuk mengukur sampai mana pemahaman peserta didik. Selain itu guru biasanya menyampaikan koreksi dan evaluasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan guru tentang bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik apakah sudah memberikan hasil yang baik atau justru masih perlu dibimbing lagi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru-guru pelajaran diperoleh data berikut: "Dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini kami selalu mengulangi penjelasan materi yang saya sampaikan walaupun sebentar karena tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi. Kita juga akan memberikan nilai sesuai dengan apa yang peserta didik kerjakan, jika memang mereka disiplin dan memahami materi yang disampaikan tentu ibu akan menyampaikan pencapaian peserta didik itu kepada orang tuanya. Namun jika peserta didik tersebut tidak disiplin kami akan menyampaikan kepada orang tuanya untuk lebih membimbing anaknya dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini agar lebih memahami pembelajaran yang disampaikan.

Dari Hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan terlihat bahwa guru memberikan penilaian pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan oleh peserta didik dalam bentuk lisan, tulisan ataupun praktek.

### **Kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas**

Dari hasil pengamatan yang telah penulis lakukan terlihat bahwa dalam pelaksanaan dalam pembelajaran tatap muka terbatas guru sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Meskipun begitu guru juga mengalami kendala saat melakukan proses pembelajaran yaitu penyampaian materi yang kurang efektif dengan durasi pembelajaran yang dibatasi rata-rata hanya satu jam saja. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru-guru mata pelajaran diperoleh data berikut: “Kalau kendala dalam PTM ini ya masalah waktu nya, karena kita disekolah itu cuman dikasih waktu sebentar, satu mata pelajaran itu hanya diberikan satu jam saja, sehingga kami merasa tidak maksimal dalam menyampaikan materi, kadang siswa-siswi itu kami kasih arahan jika ada materi yang kurang dipahami bisa ditanyakan melalui whatshapp, cuman terkadang ada yang tidak memiliki paket internet, jaringan atau masalah tidak memiliki hp, sehingga siswa jarang menanyakan nya. Kendala selanjutnya yaitu berubah-ubahnya jadwal pertemuan, kerena pada masa pandemi covid-19 kapasitas pembelajaran dilakukan sesuai instruksi dari pemerintah ”.

Dari hasil pengamatan yang telah penulis lakukan terlihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, ada beberapa siswa yang hanya diam saja ketika guru sedang bertanya mengenai materi yang sedang di ajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik kelas VII diperoleh data berikut:

“Kesulitan kami yaitu banyaknya tugas yang diberikan oleh guru namun tidak memahami materi yang diajarkan. Karena pembelajaran waktu yang relatif singkat, kemudian Kendala yang kami hadapi adalah berubah ubahnya jadwal pelajaran, terkadang PTM kapasitas 50%, 100% , 50% dan 100%.”

Terlihat bahwa peserta didik mengalami kendala pada masalah durasi waktu pembelajaran, dan tugas sekolah yang cukup banyak, namun peserta didik tetap terus bersemangat untuk belajar.

Dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini terdapat kendala yang dirasakan guru dan peserta didik. Kendala tersebut diantaranya yaitu kurangnya durasi waktu saat pembelajaran, sehingga pada saat penyampaian materi guru hanya memberikan materi secara singkat sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Guru-guru juga harus melaksanakan proses pembelajaran dua kali lipat dari sebelumnya karena diterapkannya sistem ganjil-genap pada saat siswa masuk. Banyaknya tugas yang diberikan guru juga menjadi kendala peserta didik, peserta didik terkadang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan pembelajaran jadi kurang efektif karena adanya hambatan-hambatan tersebut.

Namun guru selalu memberikan arahan kepada peserta didik untuk bertanya melalui Whasthapp apabila memang masih ada peserta didik yang belum mengerti tentang materi tersebut maka guru akan dengan sabar memberikan penjelasan kembali. Guru juga selalu melakukan evaluasi pembelajaran di setiap mata pelajaran dalam bentuk tes tertulis maupun tes lisan. Ini dilakukan agar guru mengetahui sejauh mana kemampuan peserta

didik, jika ada peserta didik yang hasil belajarnya kurang maksimal maka guru akan memberikan bimbingan secara pribadi baik secara langsung maupun melalui handphone.

#### **4. KESIMPULAN**

Pelaksanaan Pembelajaran tatap muka terbatas belum terlaksana dengan maksimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran Tatap Muka Terbatas guru dan peserta didik dapat bertemu langsung dengan menerapkan protokol kesehatan. Meskipun pembelajaran dilakukan secara Tatap Muka Terbatas guru tetap melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP, mempersiapkan bahan ajar berupa media pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran Tatap Muka Terbatas ini guru berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tuanya berkaitan dengan pembelajaran tatap muka terbatas.

Kendala yang dihadapi siswa dan guru pada saat pembelajaran tatap muka terbatas adalah: waktu pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas berubah, Dalam Pembelajaran tatap muka terbatas ini, guru hanya dapat menggunakan metode ceramah, Tidak semua peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, pada saat pembelajaran tatap muka terbatas ini, tugas sekolah yang diberikan guru sangat banyak, tugas ini diberikan agar peserta didik dapat mengerjakan sambil belajar dirumah memahami materi, namun banyaknya tugas yang diberikan peserta didik justru tidak memahami materi yang diajarkan karena waktu yang singkat.

#### **REFERENSI**

- Kuntarto. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, Vol. 3. No. 1, Hal 53-65.
- Putri & Billah. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab berwawasan Sains berbasis Mobile Android. *Lisania: Journal of Arabic Education and Literature*, Vol 3, No. 2, Hal 163-179.
- Ruhimat. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Smith, Mark K. 2009. *Teori Pembelajaran dan Pengayaan*. Yogyakarta: Mirza Media Pustaka.
- Suparman, M Atwi. 2012. *Panduan Para Pengajar Desain Intruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Nata, Abbudin. 2001. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.